

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang ikan banyar asap di wilayah Pantai Kenjeran berjenis kelamin perempuan (83%), berusia 19–33 tahun (50%), mayoritas berpendidikan SD (42%), dan memiliki lama berjualan 1–5 tahun (34%), sementara itu diperoleh hasil analisis 17% sampel ikan banyar asap tercemar logam berat, 50% memiliki nilai ALT yang tinggi, dan 17% positif *Staphylococcus aureus* melebihi batas maksimal sesuai SNI 2725:2013.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan pedagang dengan praktik higiene sanitasi ($p = 0,009$) selain itu, higiene personal ($p = 0,043$) dan sanitasi penjualan ($p = 0,027$) berhubungan signifikan dengan cemaran logam berat timbal (Pb), dan seluruh aspek higiene sanitasi pedagang memiliki hubungan signifikan ($p \leq 0,05$) dengan nilai ALT bakteri. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara praktik higiene sanitasi dengan cemaran bakteri *Staphylococcus aureus*, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p \geq 0,05$) antara parameter organoleptik dengan tingkat pencemaran baik kimiawi (Pb) maupun mikrobiologi (ALT dan *Staphylococcus aureus*).

B. Saran

1. Perlu dilaporkan ke YLK/ BPOM untuk ditindak lanjut serta dilakukan pelatihan mengenai praktik higiene dan sanitasi pedagang ikan banyar asap yang berada di wilayah Pantai Kenjeran Surabaya.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait metode penyimpanan dan pengemasan ikan banyar asap terhadap tingkat kontaminasi bakteri dan umur simpan produk.